

## **BAB. I – PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Dengan telah dibangun Galeri UMKM yang berlokasi di Jl. Marsma R. Iswahyudi No. 1, Sepinggang, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76115 – atau berada pas di depan Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang International Airport (BPN) Kota Balikpapan, yang saat ini merupakan bandar udara utama dan yang paling dekat untuk menuju ke kawasan ibu kota baru IKN.

Kota Balikpapan meski bukan merupakan sebuah Ibukota Provinsi namun pernah menyandang sebagai kota terbesar di Kalimantan Timur (sebelum Kota Samarinda, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang berkembang pesat beberapa dekade belakangan ini). Kota Balikpapan memegang peranan penting bagi perkembangan Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota tersebut menjadi gerbang masuk wilayah Kalimantan Timur dengan penduduk sebanyak 746.804 jiwa dengan kepadatan +1,500 jiwa/km<sup>2</sup> berdasarkan "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2024" (Visual). [www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id). yang diakses tanggal 25 Agustus 2024.

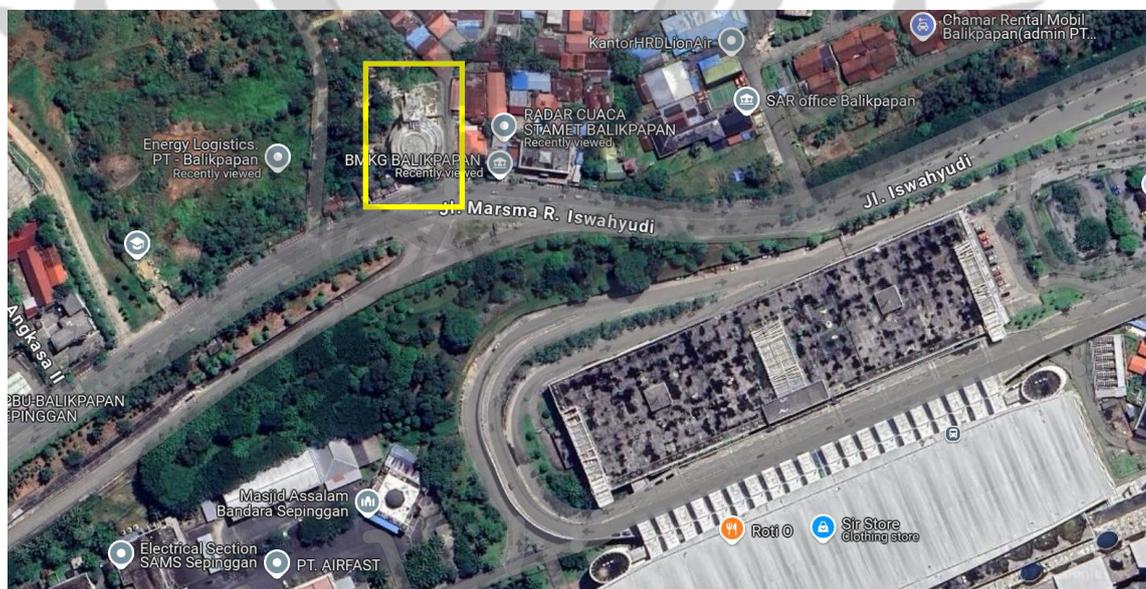
Kota Balikpapan sebagai pusat bisnis dan industri di Provinsi Kalimantan Timur, kota ini memiliki perekonomian terbesar di seluruh Pulau Kalimantan, dengan total PDRB mencapai Rp79,65 triliun pada tahun 2016. Kota Balikpapan menjadi kota utama dari 3 gerbang menuju ibu kota Indonesia yang baru, dengan keberadaan Pelabuhan Semayang (tersibuk kedua setelah Pelabuhan Samarinda) dan Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman yang merupakan bandara kota tersibuk ketiga di Kalimantan, setelah Banjarmasin dan Pontianak.

Terbentuknya Kota Balikpapan berawal dari sebuah perkampungan nelayan di tepi Selat Makassar pada abad ke-19. Pengeboran pertama sumur minyak di kota ini dimulai pada 10 Februari 1897, yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Balikpapan. Pada tahun 1907, Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) mendirikan kantor di kota ini, yang kemudian diikuti oleh

masuknya investasi dari berbagai perusahaan multinasional. Berdasarkan survei persepsi masyarakat dengan 1.000 responden, Kota Balikpapan dulunya dinobatkan IAP sebagai salah satu kota paling layak huni di Indonesia tahun 2014 dan 2017. Namun pada tahun 2022, kota ini justru tertinggal oleh Samarinda dan tidak lagi dinobatkan dalam 10 besar.

Perancangan “Galeri UMKM di Kota Balikpapan“ dirancang dengan wajah yang berbeda untuk meningkatkan kualitas bangunan di Kota Balikpapan yang hingga saat ini belum memiliki tetenger kota yang kuat. Selain itu perancangan wujud bangunan, masa bangunan, penataan ruang luar dan tata masa bangunan yang menghasilkan bangunan dengan daya tarik visual yang baik. Sehingga diharapkan Kota Balikpapan tidak hanya sekedar menjadi daerah singgah atau yang dilewati sebelum menuju ibu kota baru IKN, namun dapat memberi kontribusi peran yang lebih.

Kesimpulannya, pada Galeri UMKM sebagai tetenger kota yang dimaksud dapat menjadi salah satu penanda kota dan tujuan wisata Kota Balikpapan yang merupakan kota satelit dari pembangunan ibu kota IKN.



*Gambar 1. 1 Lokasi Galeri UMKM di Jl. Marsma R. Iswahyudi – Kota Balikpapan*



*Gambar 1. 2 Lokasi Galeri UMKM berada tepat di depan Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Sepinggan – Kota Balikpapan*

1. Menuju IKN
2. Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Sepinggan (BPN)
3. Selat Makasar
4. Menuju Tol ke Samboja dan Kota Samarinda

## **B. Identifikasi Masalah**

Secara umum identifikasi masalah pada objek perancangan Galeri UMKM Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Apakah wujud bangunan baru dapat menjadi tetenger kota bagi sebuah kota?
2. Apakah Wujud Bangunan Galeri UMKM memenuhi syarat untuk menjadi tetenger kota bagi Kota Balikpapan?
3. Apakah Galeri UMKM dapat menjadi tangkapan pandangan yang menarik perhatian bagi pengunjung IKN yang melalui Kota Balikpapan?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah hanya untuk mengkaji bagaimana wujud bangunan Galeri UMKM dapat menjadi tetenger Kota Balikpapan tanpa melihat fungsi dari bangunan itu sendiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana merancang Galeri UMKM dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media yang membantu pengembangan perekonomian Kota Balikpapan?
2. Bagaimana menerapkan konsep tetenger yang akan menjadi pengikat Kota Balikpapan dan Ibukota Negara IKN?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Dapat menyimpulkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan sebuah bangunan modern baru menjadi tetenger kota.
2. Mengidentifikasi apakah Wujud Bangunan Galeri UMKM memenuhi kriteria menjadi tetenger kota.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi kriteria-kriteria yang dibutuhkan sebuah bangunan menjadi tetenger kota, dengan studi kasus Galeri UMKM Kota Balikpapan.

#### **G. Metodologi Penelitian**

Dalam kajian Galeri UMKM sebagai tetenger kota bagi Kota Balikpapan, metode yang digunakan dalam melakukan dilakukan tahap programming dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Hal ini dilakukan untuk di analisa sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan kajian wujud bangunan Galeri UMKM sebagai tetenger kota.

##### **1. Programming**

Pada tahap programming kajian Galeri UMKM sebagai tetenger bagi Kota Balikpapan terdapat beberapa cara untuk mendapatkan data, antara lain:

##### **a. Data Primer**

Data primer didapatkan melalui analisa secara langsung untuk mengetahui dan mendapatkan data-data objek bangunan, seperti observasi lapangan untuk mengetahui lokasi dan kondisi site, lingkungan sekitar site, wujud bangunan secara langsung dan dari beberapa akses dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari studi literatur sebagai referensi berupa buku, jurnal, artikel, makalah, tesis, karya ilmiah, publikasi dan lain sebagainya. Pengumpulan data dari studi literatur ini akan membantu dalam melakukan kajian. Melalui studi literatur ini, data yang dihasilkan berupa kriteria-kriteria dan teori-teori yang relevan pengkajian bangunan sebagai tetenger kota.

## H. Hasil Penelitian Yang Diharapkan

Dapat mengkaji apakah Wujud Bangunan Galeri UMKM yang ikonik dapat menjadi tetenger kota bagi Kota Balikpapan, yang mampu mengangkat Kota Balikpapan sebagai pintu gerbang memasuki IKN – Ibu Kota Nusantara dan bukan hanya sebagai kota singgah yang dilalui untuk menuju IKN. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi *guideline* dalam merencanakan suatu bangunan baru sebagai tetenger kota.



*Gambar 1. 3 Galeri UMKM saat pembangunan, gambar diambil tepat dari Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Sepinggan – Kota Balikpapan*



*Gambar 1. 4 Bird eyes view – Galeri UMKM Kota Balikpapan, view menuju jalan tol yang menghubungkan Kota Balikpapan dengan Kota Samarinda*



*Gambar 1. 5 Bird eyes view – Galeri UMKM Kota Balikpapan, view menuju Ibu Kota Baru IKN*



*Gambar 1. 6 Bird eyes view – Galeri UMKM Kota Balikpapan, view dari Bandara Sepinggan*



*Gambar 1. 7 Bird eyes view – Galeri UMKM Kota Balikpapan, view dengan latar belakang Bandara Sepinggang dan Selat Makasar*

## **I. Definisi dan Istilah**

Ada beberapa definisi dan istilah yang digunakan, antara lain:

- Tetenger, dalam bahasa Jawa berarti tanda atau petunjuk. Kata ini sering digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang menjadi penanda atau simbol untuk suatu tempat, kejadian, atau peristiwa. Dalam konteks budaya, “tetenger” bisa juga merujuk pada sesuatu yang dianggap sebagai ciri khas atau penanda suatu daerah atau kelompok tertentu.
- Tetenger menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti sebagai tanda atau petunjuk. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada suatu hal yang menjadi penanda atau ciri khas dari suatu tempat, kejadian, atau peristiwa.